

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran berdasarkan hakikatnya merupakan suatu proses, yang didalamnya terdapat tahapan mengorganisasikan, mengatur, suatu lingkungan yang berada di sekitar siswa, dengan harapan dapat mendukung siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu cara membimbing serta memberi bantuan pada siswa dalam proses belajar. Peranan pendidik sebagai subjek yang membimbing siswa sekarang ini menjadi pertanyaan dikarenakan banyaknya siswa yang dalam masalah. Pada saat proses belajar berlangsung biasanya banyak terdapat perbedaan, seperti ada siswa yang dapat memahami materi dalam pembelajaran dengan cepat, dan ada pula siswa yang lambat dalam memahami materi dalam pembelajaran. Kedua perbedaan ini mengharuskan guru untuk mampu mengatur berbagai strategi dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran hakikatnya adalah pengaturan, Bahri Djamarah dalam Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang (2017:337). Jadi pembelajaran merupakan usaha pengaturan oleh guru dalam menyusun strategi yang sesuai dengan kondisi siswa.

Definisi pembelajaran dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang (2017:337), tertulis pembelajaran merupakan suatu proses yang memungkinkan terjadi interaksi siswa dengan guru, serta sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan tempat belajar. Jadi pembelajaran umumnya merupakan proses

interaksi yang terjadi antara komponen siswa, guru dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Ketika komponen satu dan yang lainnya saling berinteraksi untuk mendapatkan hasil dan meraih tujuan itulah dikatakan proses pembelajaran dalam Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang (2017:337). Jadi proses pembelajaran adalah gabungan antara komponen-komponen pembelajaran yang berinteraksi untuk memperoleh hasil dan tujuan. Proses pembelajaran ini dilakukan di sekolah dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya ada pembelajaran sejarah.

Pembelajaran Sejarah merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang asal muasal, perkembangan, dan kegiatan masyarakat yang terjadi dimasa lalu memuat nilai-nilai kearifan yang bisa dijadikan untuk membentuk sikap, kecerdasan, watak, dan kepribadian, siswa. Safriya, dalam Herdin Muchtarom, Dora Kurniasih, dan Andi (2020:30). Jadi pembelajaran sejarah mempelajari tentang manusia dan seluk beluknya yang memungkinkan siswa dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dalam diri mereka. Disamping itu pembelajaran sejarah dapat membentuk sifat sosial pada diri individu contohnya Sikap menghormati perbedaan yang ada, saling menghargai dan sebagainya. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu supaya siswa mampu mendirikan dan menumbuhkan sikap sadar tentang pentingnya peristiwa bersejarah dimasa lalu, Herdin Muchtarom, Dora Kurniasih, dan Andi (2020:30). Tujuan pembelajaran sejarah ini adalah, agar siswa mengetahui pentingnya peristiwa sejarah masa lampau, begi keberlanjutan dimasa yang akan datang.

Pada tanggal 4 Desember 2020 saat peneliti melakukan kegiatan PLP di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, pembelajaran sejarah disekolah

menurut siswa SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti terkesan monoton, hal ini dikarenakan berbagai alasan seperti guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah / presentasi / diskusi, guru meminta siswa mencatat dan sebagainya. Efek dari pembelajaran sejarah yang monoton membuat siswa malas belajar, memerhatikan guru dan mengerjakan tugas. Siswa pada masa sekarang ini menginginkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajarannya, seperti belajar menggunakan metode yang menarik dan baru, belajar dengan media, belajar dengan mengimplemepintasikan tokoh nasional dan sebagainya. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa bersemangat dalam belajar, materi jadi mudah tersampaikan pada siswa, tujuan dan nilai siswa juga memuaskan. Penting bagi guru untuk mengetahui kondisi siswa, dan cara menghindari sikap monoton dalam pembelajaran. Peran guru profesional juga dapat diandalkan dalam hal ini. Pembelajaran sejarah yang biasanya berupa uraian dapat dengan mudah di terima oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama observasi awal sewaktu peneliti menjalani kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) terhitung tanggal 5 Oktober – 10 Desember 2020 di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, guru mata sejarah sudah menguasai metode, media, model pembelajaran, akan tetapi ada kekurangan dalam implementasi nilai karakter tokoh nasional, baik didalam RPP maupun proses pembelajaran. Karena implementasi nilai karakter yang diambil hanya berupa 18 nilai karakter yang sesuai dengan Kementerian Dinas Pendidikan. Tanpa menunjukkan implementasi pemikiran tokoh nasional yang memuat nilai karakter yang sesuai dengan materi pembelajaran. Implementasi pemikiran tokoh nasional yang memuat nilai karakter tokoh bangsa tidak sepenuhnya dihayati dan

diamalkan, melainkan hanya sekedar lewat saja di dalam ingatan siswa. Tentu saja hal ini menjadi masalah, karena siswa tidak menerapkan implementasi nilai karakter tokoh nasional dalam pembelajaran sejarah. Karena pembelajaran sejarah ini identik dengan banyak tokoh nasional yang memiliki implementasi pemikiran baik yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan pendidikan dan sosial dalam masyarakat. Ada berbagai macam tokoh nasional di Indonesia contohnya dalam bidang pendidikan yaitu, Ki Hajar Dewantara, Dewi Sartika, Kyai Haji Ahmad Dahlan, dan Raden Adjeng Kartini. Pada penelitian ini, dipilih tokoh Raden Adjeng Kartini karena belum ada penelitian tentang pemikiran Raden Adjeng Kartini di sekolah yang memiliki siswa laki-laki dan perempuan, mayoritas hanya meneliti di sekolah khusus perempuan saja. Pemikiran Raden Adjeng Kartini inilah nantinya yang diteliti implementasi pemikirannya dalam pembelajaran sejarah.

Raden Adjeng Kartini, adalah seorang pahlawan Indonesia, dalam bidang pendidikan dan emansipasi wanita. Beliau lahir di daerah Mayong, Jepara pada 21 April 1879 lahirnya dijadikan suatu hari peringatan Kartini di Indonesia, ia merupakan seorang wanita berdarah biru atau berasal dari golongan ningrat Jawa. Ayahnya merupakan bupati daerah Jepara yaitu Raden Mas Adipati Ario Sosro Ningrat, sementara itu ibunya merupakan kaum rendahan yang mempunyai darah pesantren dari orang tuanya Imron Rosyadi (2020-9). Raden Adjeng Kartini merupakan pemikir dalam bidang pendidikan. Raden Adjeng Kartini berusaha memberikan pendidikan yang layak bagi dirinya dan kaumnya, karena dirinya memiliki ketertarikan yang kuat dalam bidang pendidikan Imron Rosyadi (2020-21).

Raden Adjeng Kartini merupakan bangsawan, yang sadar akan pentingnya pendidikan dimasa lalu, oleh sebab itu dia dijuluki pahlawan pendidikan.

Pendidikan adalah memiliki kata dasar yaitu didik (mendidik), yang artinya: menyediakan latihan serta memelihara (ajaran, pimpinan) yang akhlak dan berkenaan dengan kecerdasan pola pikir. Sementara itu pendidikan memiliki pengertian: sebuah proses mengubah tata laku serta sikap individu dan sekelompok orang. Dalam proses mendewasakan pemikiran seseorang melalui usaha latihan, pengajaran dan mendidik, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam tulisan Nurkholis, (2013:26). Jadi pendidikan merupakan, usaha seseorang atau banyak orang dalam mendewasakan orang lain dalam upaya berfikir dan bertingkah laku melalui pendidikan. Melalui pendidikan inilah Raden Adjeng Kartini berjuang melawan keterbatasan yang ada di zamannya, dan berusaha mewujudkan impiannya, mendirikan sekolah, dan menjadi seorang pendidik.

Raden Adjeng Kartini menguasai bahasa Belanda kemudian Raden Adjeng Kartini berkorespondensi dengan sahabat dan temannya yang berasal dari Belanda membicarakan berbagai hal tentang kehidupan, pendidikan, budaya dan sebagainya. Melalui surat-surat inilah diketahui bahwa Raden Adjeng Kartini peduli terhadap pendidikan dan menghasilkan pemikiran-pemikiran contoh:

1. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi cakap, baik, dan berbudi. Ini dimaksudkan pendidikan dapat membuat seseorang memiliki sikap yang baik, berbudi luhur, serta dapat diandalkan dalam kehidupan sosial.
2. Pendidikan menyiapkan seseorang sanggup bermasyarakat, pendidikan dapat mempersiapkan seseorang untuk hidup dengan baik ditengah masyarakat.

3. Pendidikan dapat menjadikan perempuan sebagai ibu rumah tangga, dan pengatur keuangan keluarga, serta pembantu yang baik, dalam Sulastin Sutrisno (2014:566) artinya pendidikan yang diberikan pada kaum perempuan dapat menjadi bekal para perempuan agar dapat mengurus rumah tangga dengan baik.

4. Pendidikan yang pertama kali didapatkan anak berasal dari keluarga Armijn Pane dalam Muthoifin, Mohamad Ali, Nur Wachidah (2017:41) Keluarga merupakan pelopor pendidik bagi anak jadi sekolah menurut Raden Adjeng Kartini adalah orang tua yang baik hendaknya menjadi sumber pendidikan yang baik bagi anak sebelum sumber lainnya seperti sekolah.

5. Ibu yang terdidik akan memberikan pendidikan serta kecerdasan budi yang baik bagi anak Sulastin Sutrisno (2014:566) dengan berpendidiknya kaum perempuan maka mereka dapat menurunkan kecerdasan dan perilaku baik terhadap anak mereka. Oleh karena pentingnya implementasi pemikiran karakter dalam pembelajaran maka peneliti mengangkat judul penelitian **Raden Adjeng Kartini: Pemikiran dan Implementasinya dalam pembelajaran Sejarah pada Siswa kelas XI IPS 1 SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana pemikiran Raden Adjeng Kartini dalam bidang pendidikan (pembelajaran sejarah)?

1.2.2 Bagaimana implementasi pemikiran Raden Adjeng Kartini dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui pemikiran Raden Adjeng Kartini dalam bidang pendidikan (pembelajaran sejarah).

1.3.2 Mengetahui implementasi pemikiran Raden Adjeng Kartini dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

### **1.4 Fokus Penelitian**

1.4.1 Penelitian ini difokuskan pada pemikiran Raden Adjeng Kartini dalam bidang pendidikan (pembelajaran sejarah).

1.4.2 Penelitian ini difokuskan pada implementasi pemikiran Raden Adjeng Kartini dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan diatas telah tercapai, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan menambah referensi, dalam pembelajaran sejarah dalam rangka membentuk pemikiran yang baik bagi siswa serta sumbangsih informasi mengenai pemikiran Raden Adjeng Kartini bidang pendidikan (pembelajaran sejarah) dan implementasinya dalam dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

### 1.5.2 Aspek Praktis

#### 1) Kegunaan Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan, suatu masukan dan ide baru pada pihak sekolah khususnya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, agar dapat meningkatkan implementasi pemikiran yang baik Raden Adjeng Kartini pada siswa, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam bidang pendidikan (pembelajaran sejarah) di masa depan dan yang masa yang akan datang, sehingga dapat menghasilkan siswa memiliki kualitas kecerdasan dan akhlak yang baik siswa dalam pembelajaran sejarah siswa SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

#### 2) Kegunaan Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan ide baru untuk guru bagaimana cara mengimplementasikan pikiran tokoh yang baik untuk dicontoh dalam bidang pendidikan (pembelajaran sejarah) kepada siswa. Sehingga

implementasi pemikiran yang baik Raden Adjeng Kartini dapat dikembangkan dalam diri siswa, dan siswa menjadi pribadi yang baik dimasa depan.

### 3) Kegunaan Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menjadi suatu contoh implementasi pemikiran yang baik dalam diri siswa sehingga, siswa dapat menerapkan implementasi pemikiran Raden Adjeng Kartini yang baik dalam bidang pendidikan (pembelajaran sejarah) kehidupan sehari-hari, dan yang akan datang. Serta siswa dapat menghargai apa yang bisa dia dapatkan sekarang dan menghargainya, karena banyak tokoh nasional zaman dahulu yang berjuang keras untuk memikirkan dan mewujudkan pendidikan yang baik di masa sekarang ini.

### 4) Kegunaannya Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman selama kegiatan observasi berlangsung dan dijadikan suatu acuan untuk penelitian yang lebih baik di masa depan.